Challenges faced by Teachers and Students towards Quality Assurance of Education amidst Covid-19 Pandemic

Tantangan Tenaga Pengajar dan Pelajar Terhadap Jaminan Mutu Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19

Irwan^{1*}, Rustan Santaria²

¹ SMA Negeri 6 Palopo, ² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Indonesia

¹ iwaalfarabi@gmail.com, ² rustan_santaria@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Pandemic of Covid-19 influences many things in real life. It also influences academic atmosphere and the culture of teaching and learning at schools. Government regulates "Study from Home" in order to prevent the spread of the virus. This study uses library research method in collecting data from various references. The objective of this study is to find out the challenges faced by the teachers and the learners in reaching the good quality of education amidst pandemic Covid-19. We found that the challenges faced by the teachers and learners are complicated. It cannot be separated from government's role in assisting the governments' regulation.

Kata kunci: *teachers, students, challenges, quality of education, Covid-19*

Pendahuluan

Sejak diumumkan secara resmi oleh pemerintah pada tanggal 2 Maret 2020 bahwa ada dua orang warga negara Indonesia positif terinfeksi virus korona, yang belakangan di sebut sebagai COVID-19. Kemudian beberapa pekan sejak pertama kali diumumkan, jumlah yang terinfeksi virus tersebut bertambah sangat signifikan. Hal tersebut membuat pemerintah, tentunya, mempersiapkan diri untuk menghadapi kemungkinan terburuk termasuk kemungkinan penerapan karantina wilayah.

Penerapan karantina wilayah tentunya mempunyai dampak terhadap seluruh sistem pemerintahan kita, termasuk sistem pendidikan. Dampak yang paling nyata dirasakan dalam sistem pendidikan kita dengan adanya kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk meliburkan kegiatan belajar-mengajar yang menghadirkan secara langsung orang dalam jumlah yang banyak, baik itu pada tingkat play group/TK, SD, SMP, SMA sampai tingkat perguruan tinggi.

Kebijakan pemerintah yang ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan pada semua level untuk meliburkan peserta didiknya akan berpengaruh pada mutu pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Dalam tulisan ini, kita akan lebih berfokus pada proses belajar mengajar sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan secara keseluruhan. terganggunya sub-sistem belajar mengajar tentunya akan berpengaruh pada output dari pendidikan itu sendiri. Untuk tetap mempertahankan kualitas pendidikan ditengah pandemic covid-19 ini, maka Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menjaga agar mutu pendidikan kita tetap baik ditengah bencana non alam ini

adalah dengan mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah. Kebijakan belajar dari rumah ini merupakan konsekuensi dari implementasi dari pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*). Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Nazir (2003) bahwa studi dengan menelaah laporan, buku, literature, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian studi pustaka.

Hasil & Pembahasan

Tantangan Bagi Tenaga Pengajar

Sejak Presiden Jokowi mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 April 2020 dan menghimbau agar masyarakat membatasi aktivitas di luar rumah demi menekan penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Presiden Jokowi menyampaikan bahwa salah satu upaya untuk mencegah, memperlambat dan menahan penularan virus corona adalah *social distancing* dan *Physical distancing sehingga* kegiatan belajar mengajar dari rumah yang diberlakukan tentunya memiliki tantangan tersendiri, baik oleh tenaga pengajar maupun siswa itu sendiri. Tantangan yang dihadapi oleh tenaga pengajar adalah mereka harus meninggalkan kegiatan belajar mengajar konvensional yang mungkin sudah bertahun atau bahkan berpuluh-puluh tahun dilakukan. Tenaga pengajar yang mungkin termasuk dalam kategori generasi milenial mungkin masih bisa beradaptasi dengan cepat dengan penerapan sistem belajar mengajar dengan sistem daring. Bagaimana dengan tenaga pengajar yang lahir sebelum teknologi internet atau sistem daring ini dikenal. Hal tersebut butuh upaya yang giat dan sabar untuk memulai. Jangankan mulai bagaimana mengajar, mereka terlebih dahulu harus belajar untuk menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi-aplikasi yang dibutuhkan sebagai perangkat dasar dalam memberikan pelajaran kepada peserta didiknya masing-masing. Persoalan yang lain yang juga tak kalah penting yang dihadapi oleh tenaga pengajar adalah menyiapkan instrumen evaluasi belajar mengajar yang valid dan terpercaya agar proses belajar mengajar ini berjalan efektif atau tidak. Yunus (2020) mengatakan bahwa kendala yang paling menyedihkan ketika tugas yang dibuat itu harus menggunakan teknologi dengan aplikasi tertentu seperti halnya yang digunakan banyak orang yakni aplikasi classroom, zoom atau sejenisnya. Lagi lagi orang tua belum memahami penggunaan aplikasi tersebut dan hal yang menghambat ketika kuota yang dimiliki sangat terbatas.

Selanjutnya pesan Kemendikbud untuk Guru: Jangan Pindah Sekolah ke Rumah. Sebuah informasi yang diterbitkan di koran terkait HARDIKNAS yang mengangkat tema ""Belajar dari Covid-19", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengingatkan kembali tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Plt Dirjen PAUD Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, Hamid Muhammad menyampaikan bahwa telah dikeluarkan empat kebijakan terkait pembelajaran di tengah pandemi virus corona (Covid-19) dalam surat edaran oleh Kemendikbud. Pertama, dikatakan bahwa Kemendikbud mendorong dilakukannya pembelajaran daring baik interaktif maupun un-interaktif. Ia juga menekankan tentang peran guru yang tak harus menargetkan pencapaian kurikulum saat pembelajaran online, namun memilih materi-materi tertentu yang akan disampaikan. "hal yang penting adalah pembelajaran harus terjadi walaupun di rumah, tanpa guru diharuskan menargetkan pencapaian kurikulum. Jadi sekolah tidak dipindahkan ke rumah, namun materi-materi yang esensial dipilih yang

memang perlu dilakukan untuk anak-anak kita di rumah, Kedua, Kemendikbud meminta agar guru memberikan siswa materi pendidikan kecakapan hidup, yaitu pendidikan yang sifatnya kontekstual sesuai dengan kondisi rumah masing-masing. "Terutama pengertian tentang Covid-19 ini, harus dijelaskan kepada anak-anak karakteristiknya seperti apa, cara menghindarinya, dan bagaimana kita jangan sampai terjangkit," lanjut Hamid. Ketiga, pembelajaran dari rumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, yaitu dengan tidak menyamaratakan kondisi semua anak. Pihak sekolah harus memerhatikan semua kondisi yang ada di lingkungan anak-anak, termasuk akses terhadap internet, dan yang keempat, tugas-tugas untuk para siswa agar tidak harus dinilai seperti biasa.

Sejalan dengan konsep pembelajaran daring, maka sebuah hasil penelitian pustaka yang dilakukan oleh Dewi (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah tingkat sekolah dasar dapat berjalan dengan baik meskipun berada dalam masa pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan karena adanya hubungan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua. Guru yang kreatif akan mampu mendesign materi pembelajaran yang menarik, dan hubungan yang sudah terjalin dengan baik antara orang tua dan guru akan membuat pembelajaran daring berjalan dengan baik.

Windhiyana (2020) dalam sebuah penelitian deskriptif menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran online yakni masalah koneksi internet yang kurang mendukung. Meskipun pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran online dengan aplikasi Edmodo, Zoom, Google Classroom, dan Zoom sudah berjalan dengan efektif.

Mustakim (2020) menyatakan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukannya terhadap siswa SMA pada mata pelajaran Matematika menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap pembelajaran mata pelajaran matematika dengan media online dianggap efektif, namun ada beberapa saran yang disampaikan oleh siswa sebagai responden yakni sebaiknya diberikan dulu materi sebelum pemberian tugas, tugas yang diberikan ke siswa dilengkapi dengan panduan cara mengerjakan tugas, tidak keseringan memberikan tugas kepada siswa, video yang dikirimkan kepada siswa tidak dalam kapasitas yang berat, serta tugas yang diberikan ke setiap siswa tidak sama atau bervariasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Anhusadar (2020) menyampaikan bahwa mahasiswa memiliki kecenderungan untuk kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah online. Hal ini disebabkan karena kuliah tatap muka tidak membutuhkan penggunaan aplikasi. Sejalan dengan itu, mahasiswa lebih memilih perkuliahan dengan sistem tatap muka, sebab mahasiswa sebagai responden menganggap bahwaw pembelajaran dengan menggunakan media online dianggap membosankan (Aswasulasikin, 2020). Mahasiswa mengungkapkan bahwa secanggih apapun media yang digunakan dalam pembelajaran online, hal itu tidak dapat menggantikan figure dosen dalam memotivasi mahasiswa. Purwanto (2020) menyampaikan bahwa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama covid-19 yakni, jam kerja bagi guru menjadi tidak terbatas karena mereka harus berkomunikasi dan berkoordinasi guru lain, kepala sekolah, dan juga bahwkan dengan orangtua.

Tantangan Bagi Pelajar

Di atas telah diuraikan tantangan bagi tenaga pengajar, selanjutnya tantangan bagi pelajar itu sendiri adalah mereka harus menyiapkan perangkat teknologi seperti laptop, HP, dan tentunya koneksi internet. Sebagaimana penulis ketahui bahwa tingkat ekonomi setiap peserta didik itu berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik memiliki laptop atau HP dan tentunya akses terhadap koneksi internet yang utuh biaya untuk melakukan belaar belajar

melalui sistem daring. Hal di atas sejalan dengan sebuah hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa Murid merasakan dampak dari kegiatan pembelajaran di rumah, yakni mereka merasa keterpaksaan dalam pemenuhan kebutuhan untuk belajar melalui online (daring) di rumah. Fasilitas yang harus dipenuhi ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar. Adapun fasilitas pembelajaran untuk pembelajaran online di rumah yang seharusnya disediakan seperti laptop, komputer dan mobile phone yang akan memudahkan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Hambatan yang dialami yang lainnya yakni pembiasaan pembelajaran melalui daring masih belum membudaya pada murid sebab sebelumnya, murid telah terbiasa berada di lingkungan sekolah dan berinteraksi dengan guru serta teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan gurunya. Oleh sebab itu, dengan pelaksanaan pembelajaran daring akan memnghadapkan murid pada suatu keadaan dimana mereka perlu waktu untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan baru dalam proses belajar dan tentunya akan memberikan efek terhadap hasil belajar.

Begitupun halnya dengan Ana Irhandayaningsih yang telah melaksanakan penelitian deskriptif mengenai tingkat literasi digital pada mahasiswa yang mengikuti kelas daring pada sebuah perguruan tinggi yakni Universitas Diponegoro. Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan konsepsi Bawden, untuk mengukur tingkat literasi digital perlu ditinjau dari 4 komponen yaitu kemampuan dasar literasi, latar belakang pengetahuan, keterampilan bidang TIK, dan perspektif berpikir dan sikap. Berdasarkan hasil penelitian dengan berdasarkan konsepsi Bawden disimpulkan bahwa peserta pembelajaran daring memiliki tingkat literasi digital yang tinggi.

Kesimpulan

Uraian singkat diatas mengagambarkan bahwa upaya pemerintah dalam menerapkan kebijakan belajar mengajar dari rumah tidak lepas dari hambatan atau tantangan. Oleh karena itu melalui tulisan ini, penulis memberikan solusi yang sifatnya masih sebatas hipotesis. Yang pertama, Pemerintah harus menyiapkan infrastruktur baik bagi tenaga pengajar maupun kepada peserta didik, kedua, perlu adanya inovasi sistem evaluasi pada proses belajar mengajar, ketiga, sebaiknya ada tim khusus yang dibentuk oleh pemerintah untuk menerima keluhan baik dari tenaga pengajar maupun peserta didik agar dapat diolah menjadi informasi dan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan mutu pendidikan ditengah bencana non alam ini.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1). 44-58.
- Aswasulasikin. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kuliah Daring di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syari*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). 55-61.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *ANUVA*, 4(2).

- Mustakim. (2020). Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Al Asma*, 2(1).
- Nazir, M. (2003). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, A. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Edu PsyCouns Journal*, 2(1).
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1).
- Yunus, M. (2020). Media Digital Pendidikan (Refleksi Hardiknas Tahun 2020 di Tengah Pandemi Covid-19).